

PETA DAKWAH MASJID KAPAL MUNZALAN KUBU RAYA TAHUN 2023

Ayu Safitri¹, Lamazi²

¹ Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, ayusafitri272@gmail.com

² Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, lamaziaja3@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
20-11-2024

Direvisi:
12-12-02024

Diterima:
13-12-2024

ABSTRACT

Da'wah has a very strategic role in the progress of Muslims; this is because da'wah can influence and transform the behavior of Muslims to be better. Therefore, this study aims to (1) describe the da'wah map of the Kapal Munzalan Kubu Raya Mosque. (2) Describe the influence of da'wah at the Kapal Munzalan Kubu Raya Mosque. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and verification and drawing conclusions. Data validity checking techniques are carried out by triangulating sources and member checks. The results of this study indicate that the da'wah map of the Kapal Munzalan Kubu Raya Mosque contains several elements, namely da'i who have competence in their respective fields with da'wah carried out in a nurturing and educational manner through da'wah methods bil lisan and bil hal, which are practical, dynamic, educative, and productive. The da'wah targets of the Kapal Munzalan Kubu Raya Mosque include all levels of society, with the main focus of da'wah being on young people. The da'wah media used by the Kapal Munzalan Kubu Raya Mosque include oral media, written media, social media, and audiovisuals. The da'wah material of the Kapal Munzalan Kubu Raya Mosque is related to faith, sharia, and morals, which are implemented in the 6 pillars of da'wah of the Kapal Munzalan Mosque. The influence of the da'wah carried out by the Kapal Munzalan Kubu Raya Mosque has a positive influence on the mad'u, such as many people returning to the mosque, the mosque becoming a comfortable place for travelers, children becoming lovers of the mosque, producing many memorizers of the Qur'an, becoming a place for the community to give zakat, infak, alms, and waqf, helping to reduce operational expenses of Islamic boarding schools, teaching religious knowledge to mustahik, and others. Overall, the da'wah carried out by the Kapal Munzalan Kubu Raya Mosque has achieved success and has had a positive impact on the community.

Keywords : Map Of Dakwah, Kapal Munzalan

ABSTRAK

Dakwah memiliki peranan yang sangat strategis dalam kemajuan umat Islam, hal ini dikarenakan dakwah dapat mempengaruhi dan mentransformasikan perilaku umat Islam menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peta dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya (2) Mendeskripsikan pengaruh dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan *triangulasi* sumber dan *member check*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peta dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya terdapat beberapa unsur yaitu da'i yang memiliki kompetensi di bidang masing-masing dengan dakwah yang dilakukan bersifat mengasuh dan mendidik melalui metode dakwah bil lisan dan bil hal yang bersifat praktis, dinamis, edukatif dan produktif. Sasaran dakwah dari Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya mencakup semua golongan masyarakat, dengan fokus utama dakwah adalah pada anak muda. Media dakwah yang digunakan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya meliputi

media lisan, media tulisan, media sosial, dan audio visual. Materi dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya berhubungan dengan akidah, syariat, dan akhlak yang diimplementasikan dalam 6 pilar dakwah Masjid Kapal Munzalan. Adapun pengaruh dari dakwah yang dilakukan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya memberikan pengaruh yang positif kepada mad'u, seperti banyak orang yang kembali ke masjid, masjid menjadi tempat yang nyaman untuk musafir, anak menjadi cinta masjid, mencetak banyak penghafal qur'an, menjadi wadah masyarakat untuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf, membantu mengurangi pengeluaran operasional pondok pesantren, mengajarkan ilmu agama kepada mustahik, dan lain-lain. Secara keseluruhan, dakwah yang dilakukan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya telah mencapai keberhasilan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kata Kunci : Peta Dakwah, Kapal Munzalan

Corresponding Author : Ayu Safitri, Lamazi

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diturunkan Allah melalui Nabi Muhammad SAW yang diajarkan melalui dakwah kepada umat manusia. Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang mengajak pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam kegiatan dakwah (Fuji Rahmadi & Bahtiar Siregar, 2023). Sehingga dakwah memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.

Dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim, baik secara individu, kelompok, bangsa maupun pemerintah. Hal ini berdasarkan Āli 'Imrān ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya: “Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Āli 'Imrān [3]:104). (Kementerian Agama RI, 2019)

Menurut Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari ungkapan “menyuruh berbuat yang makruf” artinya perintah melakukan yang makruf. Dengan memerintahkan umat manusia mengikuti Rasulullah saw dan agama yang dibawanya. Makna “mencegah dari yang mungkar” yaitu melarang manusia untuk kufur kepada Allah swt dan melarang mendustakan Rasulullah saw beserta dengan yang dibawa Rasulullah melalui jihad tangan. Dan ungkapan “merekalah orang-orang yang beruntung” berarti orang-orang yang sukses, yaitu yang kekal dalam kenikmatan surga. (Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, 2020)

Pada ayat tersebut, Allah menyampaikan agar ada diantara umat untuk mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan agar menjadi orang yang beruntung yang mendapatkan kemuliaan dan kebahagiaan. Kebahagiaan dan keuntungan didapatkan bagi siapa saja yang menyampaikan dakwah, namun juga bagi orang yang mengikuti ajakan tersebut. Hal ini berdasarkan riwayat dari Rasulullah, “Barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala yang mengerjakannya” (HR. Muslim No. 1893).

Dakwah memiliki peran yang sangat strategis dalam kemajuan umat Islam. Kemajuan umat ditentukan dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan perilaku masyarakat menuju tatanan keshalehan individu dan social (Muhammad Munir & Wahyu Illahi, 2006). Dakwah Islam berorientasi pada upaya *amar ma'ruf nahi munkar*. Upaya tersebut untuk melakukan perubahan yang

fundamental terhadap pola pikir, pola sikap, pola perilaku manusia dari yang tidak Islami menjadi lebih Islami. Untuk mencapai tujuan dakwah maka harus ada komponen pendukung dalam keberhasilan dakwah yaitu melalui unsur-unsur dakwah.

Unsur-unsur dakwah menjadi hal yang menentukan efektivitas dakwah. Unsur-unsur itu terdiri dari: pertama, da'i, merupakan subjek dari dakwah, yaitu orang yang melakukan aktivitas dakwah (Ghoen, 2010). Da'i melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau melalui organisasi atau lembaga. Kedua, mad'u, yaitu manusia menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu atau kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun non Islam (Rodiah, 2015). Mad'u terdiri dari beberapa tingkatan, baik dari segi keyakinannya, ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta dari segi kemampuan ekonominya. Ketiga, materi dakwah, yaitu isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u, yaitu doktrin Islam yang bersumber dari al-Qur'an, al-Hadis, serta ijtihad para ulama (Abdullah, 2021). Keempat, metode dakwah, merupakan cara yang digunakan da'i dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u. Kelima, media dakwah, merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam berdakwah. Keenam, efek dakwah, merupakan hasil yang timbul setelah penyampaian dakwah.

Dakwah memiliki dimensi dan cakupan yang sangat luas, oleh karena itu dakwah memerlukan sistem perencanaan yang memadai agar dapat mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Untuk melakukan sistem perencanaan dalam dakwah maka diperlukan peta dakwah. Peta dakwah merupakan jawaban konkrit untuk mengetahui permasalahan, kebutuhan dan kondisi objektif. (usman jasad, 2022). Oleh karena itu, peta dakwah memerlukan telaah terhadap kondisi da'i, mad'u, metode, dan beberapa unsur lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar dakwah menjadi lebih terencana dan sistematis. Sebagaimana firman Allah di dalam QS. Aş-Şaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Terjemahannya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Aş-Şaff [61]:4). (Kementerian Agama RI, 2019)

Tafsir ringkas ayat di atas menyatakan bahwa Allah suka kepada orang-orang yang berjihad dalam barisan yang teratur. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya untuk membela diri dan membela kehormatan Islam dan kaum muslim dalam barisan yang teratur, kuat, militan, dan terorganisir dengan baik, mereka seakan-akan dalam membangun kekuatan umat seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh, saling menguatkan komponen umat muslim yang satu terhadap komponen umat muslim lainnya. (Kementerian Agama RI, 2019)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa dakwah ibarat suatu bangunan yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu saling berdekatan seperti satu tubuh. Maka dakwah dianalogikan sebagai suatu susunan yang harus ditata rapi dan teratur dalam menjalankan fungsi dari setiap unsur. Dengan susunan yang rapi maka akan timbul perencanaan yang baik dan teratur serta menjadikan pelaksanaan berkesinambungan.

Dakwah adalah suatu seruan yang mengajak manusia untuk kembali kepada Allah. Oleh karena itu, sebaik-baik tempat yang diberkahi untuk kembali kepada Allah adalah masjid. Masjid merupakan institusi keagamaan yang perannya didorong lebih maksimal dalam membangun peradaban Islam (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2019). Masjid memiliki peranan penting bagi kaum muslimin, hal ini dikarenakan masjid menjadi sumber penyebaran Islam dan pemberdayaan lingkungan yaitu dengan menyeru kepada ketakwaan, penyerahan diri kepada Allah, menunaikan zakat, dan mengingatkan akan hari kebangkitan.

Masjid pada zaman Rasulullah adalah masjid yang multifungsi, berfungsi sebagai sentra kegiatan-kegiatan pendidikan, yaitu tempat pembinaan dan karakter umat (Syamsul Kurniawan, 2021). Rasulullah menjadikan masjid Nabawi sebagai pusat kegiatan umat, pengembangan ekonomi umat, kesehatan umat, dan ketahanan umat. Melihat peran masjid yang sangat strategis Allah telah memerintahkan manusia untuk memakmurkan masjid sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. At-Taubah [9]:18) (Kementerian Agama RI, 2019)

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-misbah* menjelaskan QS. At-Taubah ayat 18 bahwa “siapa saja yang memakmurkan masjid-masjid Allah, yaitu tidak lain kecuali siapa yang beriman dengan Allah dan hari akhir, serta selalu mendirikan shalat secara tekun dan benar, menunaikan zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapa pun kecuali takut pada Allah. Maka mereka itulah yang jauh dan tinggi kedudukannya di sisi Allah yang diharapkan mendapat dan melaksana secara sempurna petunjuk Allah swt. (Muhammad Quraish Shihab, 1996)

Allah menyebutkan bahwa salah satu ciri orang yang beriman kepada Allah orang yang memakmurkan masjid dengan menegakkan shalat dan menunaikan zakat serta tidak takut kepada apa pun selain kepada Allah. Allah akan memberikan petunjuk kebenaran kepada yang memakmurkan masjid. Oleh karena itu memakmurkan masjid merupakan amal yang istimewa. Akan tetapi saat ini, hampir diseluruh wilayah yang ada di Indonesia kondisi masjid masih jauh dari kata makmur, masjid hanya sebagai tempat ibadah dan peringatan hari besar, dimana setelah melakukan shalat berjamaah masjid kembali ditutup dan dikunci. Jamaah yang hadir untuk melaksanakan shalat berjamaah mayoritas adalah orang tua dan anak-anak yang masih suka bermain.

Selain itu, masih banyak masjid yang programnya hanya tempat ibadah. Program dakwah seperti TPA untuk anak-anak belum maksimal dan TPA banyak berhenti dengan berbagai kendala. Masih banyak masjid, yang program sosial belum dilaksanakan dan kegiatan ekonomi yang masih kurang. Padahal, dahulu Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat peradaban umat Islam. Akan tetapi, dari kondisi demikian, masih terdapat masjid yang makmur, yang selalu buka selama 24 jam dan telah banyak berkontribusi dan memberikan manfaat kepada masyarakat, salah satunya adalah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya.

Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya merupakan masjid yang berukuran 11x17 di tengah pemukiman 95% warga Tionghoa. Walaupun demikian, Masjid Kapal Munzalan mempunyai 21 masjid cabang di Indonesia. Masjid Kapal Munzalan merupakan masjid yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, kepedulian, pendidikan, dan kesehatan.

Masjid Kapal Munzalan adalah masjid yang selalu terbuka 24 jam. Dakwah yang dilakukan Masjid Kapal Munzalan banyak memberikan kontribusi dan manfaat untuk masyarakat, salah satunya dengan memberikan beras untuk 6000 pondok pesantren yang ada di Indonesia. Masjid Kapal Munzalan juga menginstal program Masjid Makan-Makan (3M) untuk menunjang kemakmuran masjid. Selain itu masjid Kapal Munzalan mempunyai fasilitas

yang memadai, sehingga masyarakat yang datang ke masjid menjadi betah dan senang untuk datang ke masjid.

Adapun beberapa lembaga tersebut dibuat Masjid Kapal sebagai bentuk dakwah untuk memakmurkan masjid. Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya berusaha mengembalikan fungsi masjid seperti yang dilakukan Rasulullah. Dari hal inilah peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti beberapa unsur dakwah Masjid Kapal Munzalan, baik metode, media, materi, maupun pengaruh dari dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya sehingga proses dakwah masjid itu berjalan. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian tentang “Peta Dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi mengenai fenomena yang tengah terjadi (Muhammad Ramadhan, 2021). Penelitian ini menggambarkan dan mengumpulkan fakta, serta menguraikannya secara menyeluruh dan teliti, sesuai persoalan yang akan dipecahkan, sekaligus menjawab permasalahan penelitian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Mardawani, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini Pemilihan sumber data primer ditetapkan dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang dilaksanakan dengan meminta bantuan responden awal untuk merekomendasikan orang lain yang memiliki informasi yang relevan dengan penelitian (Rike Setiawati, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada sumber pertama yaitu Ustadz Abu Hasan untuk merekomendasikan orang lain untuk memberi informasi yang berhubungan dengan penelitian ini hingga kebutuhan sampel dalam penelitian ini terpenuhi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Pada penelitian ini, verifikasi data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan (Abdul Majid, 2017). Komponen analisis data dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peta Dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya

a. Da'i Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya

Da'i merupakan orang yang menyampaikan dan mengajarkan Islam untuk diwujudkan di dalam kehidupan. Sebagai orang yang mempunyai tugas mulia, maka agar dakwa dapat dilakukan dengan baik maka diperlukan da'i yang mempunyai kompetensi dalam berdakwah. Kompetensi ini terdiri dari kebiasaan dan kekuatan dari seorang da'i yang terdiri dari kekuatan intelektual (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan moral (*attitude*), dan kekuatan spritual (*spritual power*). (Ilyas Ismail & Prio Hotman, 2011)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Da'i Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya sudah memadai dalam berdakwah. Da'i Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya telah berjalan sesuai dengan amanah yang telah diberikan oleh pengasuh Masjid Kapal Munzalan sesuai dengan keahlian masing-masing da'i. Ada yang berdakwah dalam bidang kemakmuran masjid, ada yang berdakwah dalam bidang amal

pendidikan, ada yang berdakwah dalam bidang muamalah, dan dakwah dalam beberapa bidang lainnya.

Dakwah yang dilakukan da'i Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya tidak hanya mengajar, dalam artian hanya memberikan materi kepada mad'u setelah diberikan materi dakwah yang dilaksanakan selesai dilaksanakan. Dakwah yang dilakukan Masjid Kapal Munzalan Kubu adalah dakwah yang sifatnya mengasuh dan mendidik. Mengasuh diibaratkan seorang kyai dan santri atau seperti seorang ayah kepada anak, yaitu memberikan kasih sayang, memberikan contoh yang baik, memberikan pendidikan yang terbaik. Mendidik, yaitu mendidik untuk bangun subuh, mendidik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan mendidik dalam hal lainnya. Hal ini berdasarkan kekuatan spritual yang dimiliki oleh da'i Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya. Da'i Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya langsung memberikan contoh kepada mad'u, misalnya dalam bangun subuh, mad'u diajak membaca Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan Kajian Subuh Menggapai Keberkahan, hal ini dilakukan agar mad'u tidak membiasakan diri untuk tidur setelah subuh. Selain itu, da'i Masjid Kapal Munzalan juga mendidik mad'u Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya untuk mengimplementasikan 6 pilar dakwah, yaitu terdiri dari birul walidain dengan berbakti kepada orang tua, shalat tepat waktu dengan membiasakan shalat tepat dan awal waktu, *one day one juz* dengan membiasakan dekat dengan Al-Qur'an, infak setiap hari kalau bisa sering-sering dengan melatih diri untuk belajar berinfak untuk yang membutuhkan, rezeki halal yaitu dengan membiasakan diri mengkonsumsi rezeki yang halal baik dari sifat dan zat, dan bermuamalah yaitu dengan menguasai pembahasan seputar muamalah tanpa riba. Hal inilah yang dilakukan da'i Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya, yaitu tidak hanya memanfaatkan kekuatan spritual untuk diri sendiri, melainkan juga langsung memberikan contoh kepada mad'u.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa da'i Masjid Kapal Munzalan telah memadai, baik dari segi keahlian, moral, maupun kekuatan spritual dengan dakwah yang bersifat mengasuh dan mendidik.

b. Sasaran dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya

Sasaran dakwah atau mad'u Sasaran dakwah adalah orang yang menerima dakwah baik individu maupun kelompok. Agar materi dakwah bisa diterima oleh mad'u, maka sebagai dai perlu mengetahui yang akan menjadi sasaran dakwah. Menurut Yuli Umro'atin salah satu sasaran dakwah dapat dilihat dari golongan dari segi usia (Yuli Umro'atin, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sasaran dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya dapat dilihat dari segi usia meliputi anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Usia untuk anak-anak dimulai dari usia 4-10 tahun, remaja 14-25 tahun, dewasa 26-45, dan orang tua 46-63. Adapun program dakwah untuk anak-anak yaitu Anak Cinta Masjid, remaja dan dewasa meliputi kegiatan yang berhubungan dengan 4 pilar Masjid Kapal Munzalan baik baitullah, baitul qur'an, baitulmal, dan baitul muamalah. Serta program untuk orang tua yaitu mustahik produktif. Akan tetapi dakwah Masjid Kapal Munzalan lebih mengutamakan dakwahnya ke anak-anak muda, yaitu pada remaja dan dewasa.

Anak muda merupakan pewaris peradaban di masa depan yang memiliki peranan penting untuk meneruskan estafet kehidupan dan perjuangan orang-orang terdahulu (Muhammad Jihadil Akbar, 2021). Anak muda memainkan peran vital dalam pergerakan dakwah, selain daya tahan fisik yang tangguh, anak muda juga memiliki pengalaman untuk mendukung aktivitas dakwah.

Sejarah mencatat bahwa bangkitnya sebuah peradaban banyak dipengaruhi oleh anak-anak muda. Selain itu pada masa awal kenabian, kebangkitan Islam juga dipengaruhi oleh anak-anak muda. Bahkan sepuluh orang sahabat Rasulullah yang dijamin masuk surga adalah anak-anak muda, dan delapan di antaranya mempunyai usia di bawah tiga puluh tahun (Citra Racindy, 2021).

Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya berusaha menjadi idola kawula muda. Oleh sebab itu dakwah Masjid Kapal mendesain dakwah menjadi unik agar dapat menarik perhatian anak muda, dan menjadikan masjid sebagai sebagai pusat kegiatan umat Islam yang digerakkan oleh anak muda. Anak muda diajak untuk bergerak, menggerakkan, dan bertumbuh bersama dalam dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya. Hal ini merupakan dakwah untuk mengajak anak muda untuk kembali kepada Allah, dengan dekat dengan masjid dan qur'an.

Semua sasaran dakwah diberdayakan melalui masjid. Hal ini dikarenakan manusia membutuhkan rasa aman dari hal yang membuat manusia menjadi tidak nyaman. Dakwah memiliki banyak fungsi bagi sasaran dakwah, terutama memberikan efek yang positif bagi pemeluknya (Ahmad Zaini, 2017). Oleh karena itu Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya datang memberikan dakwah kepada semua kalangan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sasaran dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya, adalah semua orang yang membutuhkan dakwah (mustahik) dakwah baik anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Akan tetapi dakwah Masjid Kapal Munzalan lebih memfokuskan dakwahnya untuk anak muda, baik itu remaja maupun dewasa yang dirangkul untuk menggerakkan 4 pilar Masjid Kapal Munzalan baik itu baitullah, baitul qur'an, baitulmal, dan baitul muamalah.

c. Metode Dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya

Metode secara bahasa berasal dari dua kata yaitu "meta" yang artinya melalui dan "hodos" yang artinya jalan/cara (Ahmad Faqih, 2020). Berdasarkan dua kata tersebut, metode merupakan suatu cara/jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dakwah merupakan cara yang dilakukan dai untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dengan dasar kebijaksanaan dan kasih saying (Ichsan Habibi, 2015).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi metode dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya adalah metode dakwah yang sifatnya praktis, dinamis, edukatif dan produktif yang dilakukan melalui dakwah bil lisan dan perbuatan.¹⁾ **Dakwah bil lisan:** *Bil lisan* adalah metode yang dilakukan melalui lisan/perkataan/ucapan. Lisan digunakan sebagai sarana dakwah yang vital sebagaimana perintah Allah kepada Rasulullah agar berdakwah dengan lisan. Terdapat 300 lebih ayat Al-Qur'an yang menggunakan kata "Qul" yang artinya "katakanlah" sebagai bentuk perintah Allah terhadap Rasulullah untuk menggunakan lisan dalam berdakwah (Nabila Fatha Zainatul Hayah & Umi Halwati, 2023). Dakwah melalui lisan dapat dilaksanakan melalui ceramah, nasihat, kajian rutin, dan lain-lain. Metode dakwah bil lisan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya digunakan dalam berbagai macam kegiatan. Dakwah bil lisan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya dilaksanakan di berbagai macam kondisi. Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya setiap hari melaksanakan kajian Subuh Menggapai Keberkahan (SMK), kegiatan ini dilaksanakan setelah melaksanakan *one day one juz* (satu hari satu juz). Selain itu Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya juga rutin melaksanakan kajian seperti kajian sadar halal, kajian fikih ibadah yang dilaksanakan setiap malam Selasa, BERANDA

(bercerita bareng anak muda) yang dilaksanakan setiap malam kamis, DOSIS (dialog sehat itu *simple*), dan lain-lain. Dakwah bil lisan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya juga dilaksanakan di berbagai acara pertemuan, seperti acara kumpul keluarga Masjid Kapal Munzalan, Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) PASKAS bahagia, dan berbagai kegiatan lainnya. Dakwah bil lisan juga dilaksanakan melalui program masjid, seperti safari dakwah kemasjidan, ngaji pelan-pelan, anak cinta masjid (ACM), tahu bacaan shalat (TABS), mustahik produktif, dan beberapa program lainnya. **2) Dakwah bil hal.** Dakwah *bil hal* artinya tindakan atau perbuatan. Dakwah *bil hal* merupakan seruan kepada hal-hal baik dengan menggunakan aksi nyata yang dilakukan melalui tindakan atau perbuatan. Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat. Contohnya menyantuni fakir miskin, membangun baitulmal kepada orang-orang yang membutuhkan, dan lain-lain. Dakwah bil hal dilaksanakan untuk mempengaruhi manusia dengan keteladanan dan amal perbuatan yang nyata dalam mewujudkan tatanan sosial dan ekonomi dengan memperhatikan masalah yang terjadi di dalam masyarakat seperti masalah kemiskinan, kebodohan dan masalah lainnya yang diperbaiki dengan amal yang nyata. Dakwah bil hal Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya adalah dakwah yang sifatnya mengasuh dan mendidik. Bentuk dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya dilaksanakan dengan berbagai macam, yaitu:

- a) Pemberdayaan objek dakwah. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan da'i Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya untuk membangun sasaran dakwah dengan mendorong, memotivasi, dan memberikan kesadaran atas potensi yang dimiliki sasaran dakwah serta berupaya untuk mengembangkannya (Muh. Akbar Nasrullah, 2020) Oleh sebab itu harus dibentuk dakwah yang unik yang bisa menarik dan mengetahui bakat dari sasaran dakwah. Contohnya program dakwah Anti Baper, program ini diisi dengan kegiatan bertukar cerita, *sharing session*, penyampaian materi dan tanya jawab dengan mengangkat permasalahan yang ada di anak muda misalnya "mengenal cinta". Tujuan program ini adalah untuk mengasuh anak muda untuk mengenali tujuan hidupnya dengan kembali mengenal masjid dan al-qur'an secara *soft selling* menjadi teman dan tempat bagi anak muda untuk menemukan jawaban dari permasalahan hidup dan menjadi penghibur serta menyadarkan bahwa mereka tidak sendirian.
- b) Mendirikan lembaga pendidikan. Dakwah bil hal Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya adalah mendirikan lembaga amal pendidikan yang terdiri dari PAS AY, MAY School, Balai Tahfidz Qur'an, dan lain-lain.
- c) Bantuan sosial. Dakwah ini dilakukan dengan mendirikan Rumah Sehat dan Balai Kesehatan Santri Munzalan (BKSM) dengan layanan kesehatan gratis. Selain itu, Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya juga membuat program tetangga bahagia. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bantuan yang berbentuk makanan yang sudah dikelola/ siap saji, bahan makanan yang belum diolah (mentah) seperti beras, sayur-sayuran, tepung bahan makanan pokok lainnya, buah-buahan, roti bahagia, dan pakaian, kopiah serta lain sebagainya.
- d) Mendirikan lembaga baitulmal. Dalam al-qur'an ada 26 ayat yang membahas tentang zakat yang juga bergandengan dengan perintah shalat. Hal inilah yang menjadi alasan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya mendirikan baitulmal, dimana masjid dan baitulmal seharusnya bergandengan, karena masjid merupakan tempat shalat dan baitulmal sebagai tempat untuk menunaikan zakat. Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya mendirikan baitulmal sebagai tempat untuk mengelola ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) dan tersebar di 33 titik

yang ada di Indonesia dengan penerimaan ZISWAF bulanan sebesar 9-10 milyar rupiah. Dana zakat dimanfaatkan untuk kegiatan mustahik produktif Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya dengan jumlah penerima manfaat 1600 individu/bulan. Dana infak yang diterima Masjid Kapal Munzalan dikelola untuk Gerakan Infak Beras (GIB) dengan jumlah mitra GIB sebanyak 6000 pondok pesantren yang ada di Indonesia. Infak yang dikelola memberikan manfaat untuk umat, dengan jumlah penerima manfaat infak beras sebanyak 500.000 individu/hari dan penerima manfaat infak lainnya sebanyak 1000/bulan. Dana sedekah dimanfaatkan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan, salah satunya program besar masjid yang bernama Sedekah Akbar Indonesia yaitu program untuk melayani, memuliakan, dan membahagiakan santri penghafal qur'an, selvfain itu dana sedekah dimanfaatkan untuk operasional dakwah, dan beberapa kegiatan lainnya. Sedangkan program wakaf dikelola untuk mendukung operasional dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya, seperti wakaf kendaraan, wakaf tanah, dan lain sebagainya.

Metode dakwah yang telah dipaparkan di atas adalah metode yang sifatnya praktis, dinamis, edukatif, dan produktif yaitu metode yang mudah dipakai, bergerak dengan penuh semangat, mendidik, dan dakwahnya mempunyai nilai jual. Contohnya dalam melaksanakan Subuh Menggapai Keberkahan dakwah yang dilakukan bisa di mana saja, dakwah yang dilakukan dengan penuh semangat sehingga rasa kantuk hilang, dakwahnya mendidik yaitu memberikan pembelajaran kepada mad'u dan melatih mad'u agar tidak tidur setelah subuh, dan dakwah ini rutin dilaksanakan setiap subuh sehingga dakwah ini mempunyai nilai jual tersendiri. Dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya digerakkan dengan syiar, silaturahmi, dan kolaborasi. Contohnya, dalam program Sedekah Akbar Indonesia. Program ini disiarkan melalui offline dan online yaitu melalui media sosial. Silaturahmi, yaitu silaturahmi ke orang-orang besar, dan lainnya untuk mensyiarkan program Sedekah Akbar Indonesia, dan mengajak untuk berkolaborasi dalam program tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya meliputi metode lisan dan metode bil hal yang sifat dakwahnya praktis, dinamis, edukatif, dan produktif yang digerakkan melalui syiar, silaturahmi, dan kolaborasi.

Dakwah merupakan alat yang dipakai oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u (Deni Zam Jami & Illa Susanti, 2023).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi media dakwah yang digunakan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya sama dengan da'i pada umumnya. Adapun media dakwah yang sering digunakan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Media lisan. Media ini merupakan yang paling sederhana yang sering digunakan oleh para da'i. Adapun bentuk dari media lisan yang digunakan terdiri dari ceramah, yang dilakukan di berbagai acara keagamaan seperti pada peringatan hari besar, acara-acara keagamaan, dan lainnya. Kedua, memberikan penyuluhan kepada individu atau kelompok, seperti kegiatan safari dakwah kemasjidan, mustahik produktif, dan lainnya.
- 2) Media tulisan. Tulisan merupakan dakwah yang dilakukan melalui media tulis (cetak). Media ini dimanfaatkan da'i Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya untuk menulis ajakan kebaikan, nasehat, kisah inspiratif melalui media sosial.
- 3) Media sosial. Media sosial merupakan semua hal yang berhubungan dengan percakapan dan mampu mempengaruhi orang lain (Ismail Nasution, 2021).

Media sosial memiliki peranan sebagai penunjang dalam keberhasilan dakwah. Meskipun dakwah lebih identik dengan ceramah melalui media lisan, akan tetapi di zaman sekarang media sosial menjadi sumber informasi dan komunikasi yang paling banyak digunakan oleh manusia. Hal ini dimanfaatkan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya untuk menyampaikan dakwah, baik melalui platform Youtube, Instagram, Facebook, Tik-tok dan beberapa platform lainnya. Media sosial digunakan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya untuk melakukan aktivitas dakwah seperti memposting konten-konten dakwah baik berupa ceramah-ceramah, ajakan untuk ber-ZISWAF, *live streaming* acara-acara dakwah, membuat grup diskusi keagamaan, memposting kegiatan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya, dan lainnya. Pemanfaatan beberapa platform media sosial membuat dakwah Masjid Kapal Munzalan semakin menyebar luas.

- 4) Media audio visual. Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Media ini digunakan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya melalui sebuah film bioskop yang berjudul “Satu Hari dengan Ibu”. Film ini merupakan kolaborasi dengan beberapa lembaga lainnya. Film ini merupakan dakwah yang mengedukasi untuk mengajak memuliakan dan menghormati sosok ibu. Selain dilaksanakan dengan film, Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya membuat pelatihan untuk masjid-masjid yang ada di Indonesia, yaitu pelatihan masjid *billionaire* yang dilaksanakan melalui zoom dan telah dilaksanakan sebanyak 6 kali/ 6 angkatan.

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya berusaha menggunakan berbagai media untuk menyampaikan dakwahnya, baik berupa media lisan yang dilaksanakan melalui ceramah, khotbah, dan beberapa kegiatan lainnya dan menggunakan media yang paling banyak digunakan manusia yakni media sosial melalui berbagai platform seperti Youtube, Instagram, Facebook, Tik-tok, dan platform lainnya. Serta menggunakan media audio visual melalui pembuatan film bioskop yang berjudul “Satu hari dengan ibu”.

d. Materi Dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya

Materi dakwah merupakan pesan yang disampaikan oleh pelaku dakwah (da'i) kepada penerima dakwah (mad'u) (Muhammad Munir & Wahyu Illahi, 2006). Seorang da'i harus dapat melihat kondisi, situasi, dan psikologi mad'u untuk menyesuaikan materi dakwah yang sesuai dengan mad'u. Dalam hal ini yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Hal ini berdasarkan luasnya ajaran Islam itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, materi dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya berhubungan dengan akidah, syariat, dan akhlak. Materi ini diimplementasikan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya di dalam 6 pilar dakwah yang terdiri dari *birul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua), *one day one juz* (satu hari satu juz), shalat tepat waktu, infak setiap hari kalau bisa sering-sering (INSPIRING), rezeki halal baik dari sifat maupun zat, dan bermuamalah tanpa riba dan akad bathil. Materi ini dibuat khusus untuk internal Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya, baik itu Santri Penerima Amanah (SPA) dan PASKAS (Pasukan Amal Sholeh). Semua isi materi dari 6 pilar dipaparkan melalui buku Catatan Harian Santri dan dari setiap pilar berisi pengingat untuk internal Masjid Kapal Munzalan.

- 1) Birul walidain. Dalam pilar birul walidain dipaparkan ada 5 poin yang harus dikejar yaitu: meminta maaf kepada orang tua, mengucapkan terima kasih kepada

orang tua, mendoakan orang tua, meminta ridha orang tua, dan memberikan hadiah terbaik seperti pakaian, alat elektronik, dan sebagainya.

- 2) *One day one juz*. Dalam pilar *one day one juz* berisi pengingat bahwa seorang santri diwajibkan membiasakan diri dekat dan akrab dengan Al-Qur'an secara intensif setiap hari. Selain itu, seorang santri hendaknya membiasakan diri untuk membaca surah Al-Mulk setiap hendak tidur.
- 3) Shalat tepat waktu. Dalam pilar shalat tepat waktu berisi pengingat bahwa shalat merupakan fondasi utama ibadah serta amalan yang paling utama dihisab. Setiap santri diharapkan melaksanakan shalat dan pada awal waktu. Hal ini sebagai bentuk kedisiplinan atas lima waktu undangan atau panggilan Allah.
- 4) Rezeki halal. Dalam pilar rezeki halal berisi pengingat bahwa rezeki halal yang dimaksud di sini berdasarkan sifat dan zat baik dari makanan dan minuman yang akan dikonsumsi. Selain itu, rezeki halal dapat berupa barang yang dipakai atau melekat di badan dan lingkungan kita sehari-hari. Hal ini menjadi alasan salah satu sebab tertolaknya doa.
- 5) Infak setiap hari kalau bisa sering-sering (INSPIRING). Dalam pilar INSPIRING berisi pengingat bahwa santri diharapkan mulai melatih diri untuk berbagi kepada orang-orang terdekat dan yang membutuhkan. Tidak harus banyak yang penting rutin dilakukan secara terus-menerus.
- 6) Bermuamalah. Dalam pilar bermuamalah berisi pengingat bahwa santri diharapkan mendapatkan materi sekaligus menguasai pembahasan seputar muamalah tanpa riba. Hal ini dianggap penting karena salah satu yang diperangi Allah dan Rasul-Nya adalah riba.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa materi dakwah yang digunakan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya adalah berhubungan dengan akidah, syariat, dan akhlak yang diimplementasikan dalam 6 pilar dakwah.

2. Pengaruh Dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya

Dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya adalah dakwah Masjidallah. Dakwah ini dilaksanakan untuk mengenalkan masjid kepada umat dan mengajak umat untuk kembali ke masjid. Masjid yang makmur tidak hanya sebagai tempat beribadah saja, akan tetapi masjid yang makmur adalah yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat (Kusnadi Ikhwan, 2022).

Memakmurkan berarti membangun dan memperindah masjid dengan menyediakan segala sarana dan prasarannya. Memakmurkan juga dapat diartikan dengan memanfaatkan sebagai tempat untuk melakukan ibadah dan kegiatan amal shalih lainnya. Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, dakwah, sosial, politik, dan pemerintahan (Kusnadi Ikhwan, 2022). Masjid harus menjadi pusat solusi umat yang turut andil dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan umat. Masjid juga harus memberdayakan jamaah. Karena semakin berdaya masjid, semakin berdaya juga jamaah. Semakin kuat finansial masjid, semakin sejahtera jamaahnya. Masjid semestinya dapat memberikan fungsi dan kontribusi untuk umat. Hal inilah yang di dakwahkan oleh Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya, yaitu menjadikan masjid sebagai tempat yang dapat memberikan kontribusi untuk umat. Berdasarkan dakwah telah dilaksanakan, Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya akan mendapatkan respon tentang dakwah yang telah dilaksanakan.

Respon menjadi bagian terpenting di dalam dakwah, karena respon menjadi salah satu penyebab keberhasilan atau kegagalan di dalam dakwah (Abdullah, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dakwah yang dilakukan Masjid Kapal

Munzalan Kubu Raya sudah sangat baik dan banyak memberikan manfaat kepada umat sehingga banyak menghasilkan respon yang positif terhadap dakwah yang dilakukan. Dakwah yang dilakukan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya banyak memberikan manfaat kepada masyarakat sehingga dakwah yang dilakukan perlu mendapat dukungan dari masyarakat. Respon yang didapatkan merupakan pengaruh dari dakwah yang telah dirasakan oleh mad'u. Adapun pengaruh dari dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya dapat dilihat dari 4 pilar Masjid Kapal Munzalan, yaitu:

- a. Baitullah, banyak orang yang kembali ke masjid, masjid menjadi tempat yang nyaman untuk para musafir, anak-anak menjadi cinta dengan masjid, masjid menjadi menjadi tempat bertaubat dan memperbaiki diri.
- b. Baitul qur'an, mencetak banyak penghafal qur'an melalui balai tahfidz qur'an, orang tua menjadi dapat bekerja, dan anak bisa sekolah dan belajar.
- c. Baitulmal, menjadi wadah masyarakat untuk zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF), mengajak dan merangkul anak muda untuk mengurus ZISWAF, mengajarkan mustahik untuk belajar ilmu agama, membantu santri-santri yang ada di pondok pesantren, membantu mengurangi pengeluaran operasional pondok pesantren melalui gerakan infak beras.
- d. Baitul muamalah, adanya kemandirian dari masjid, masjid tetap dapat melaksanakan berbagi tanpa harus mengajukan dan menunggu anggaran dari proposal.

Dakwah Masjid Kapal Munzalan telah banyak memberikan pengaruh, tidak hanya untuk jamaah masjid, akan tetapi untuk masyarakat banyak. Dakwah Masjid Kapal Munzalan memberikan pemahaman kepada mad'u bahwa masjid bukan hanya sebatas bangunan saja, melainkan pada fungsi dan kontribusi untuk umat.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya mencapai keberhasilan dan sukses dalam memberikan pengaruh kepada penerima dakwah (mad'u) mengenai masjid yang tidak hanya sebatas bangunan saja, melainkan sebagai fungsi dan kontribusi. sehingga hal ini perlu dipertahankan dan perlu menjadi percontohan khususnya bagi masjid-masjid yang ada di Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peta Dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya Tahun 2023, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa: 1) Peta dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya memiliki beberapa unsur yaitu, Pertama, da'i yang mempunyai kekuatan intelektual, keterampilan, sikap moral, dan kekuatan spritual, dengan dakwah yang dilakukan bersifat mengasuh dan mendidik. Kedua, sasaran dari dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya mencakup semua golongan masyarakat, dengan fokus utama anak muda sebagai pewaris dalam peradaban. Ketiga, metode dakwah yang digunakan Masjid Kapal Munzalan Raya meliputi metode dakwah bil lisan dan bil hal. Metode bil lisan digunakan di berbagai kondisi seperti pada saat kajian rutin, acara pertemuan, dan pada saat melaksanakan program masjid. Metode dakwah bil hal (aksi nyata) dilakukan dengan pemberdayaan objek dakwah, pendirian lembaga pendidikan, memberikan bantuan sosial, dan mendirikan lembaga baitulmal. Keempat, media dakwah yang dimanfaatkan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya meliputi media lisan, media tulisan, media sosial, dan media audio visual dalam menyampaikan pesan dakwah. Media lisan yang digunakan berbentuk kegiatan ceramah dan penyuluhan. Media tulisan digunakan da'i Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya untuk menulis ajakan kebaikan, nasehat, kisah inspiratif melalaui media sosial pribadi da'i. Media sosial yang dimanfaatkan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya berupa Facebook, Instagram, Youtube, dan Tik-Tok. Dan media audio visual dilakukan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya dalam pelatihan masjid

billionaire dan melalui film “Satu Hari dengan Ibu”. Kelima, materi dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya berhubungan dengan akidah, syariat, dan akhlak yang diimplementasikan dalam 6 pilar dakwah Masjid Kapal Munzalan yang terdiri dari birul walidain, *one day one juz* (ODOJ), shalat tepat waktu, infak setiap hari kalau bisa sering-sering, rezeki halal, dan bermuamalah.²⁾ Pengaruh dari kegiatan dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya memberikan pengaruh positif yang signifikan, dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat yang berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat. Pengaruh dakwah Masjid Kapal Munzalan dapat dilihat dari 4 pilar yang terdiri dari baitullah, baitul qur’an, baitulmal, dan baitul muamalah. Pengaruh dari dakwah Masjid Kapal Munzalan yaitu banyak orang menjadi kembali ke masjid, masjid menjadi tempat yang nyaman untuk musafir, anak-anak menjadi cinta masjid, banyak mencetak penghafal qur’an, menjadi wadah untuk orang zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF), merangkul anak muda untuk mengurus ziswaf, dan adanya kemandirian dari masjid. Secara keseluruhan, dakwah Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya telah mencapai keberhasilan dalam berdakwah dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat, menjadikan masjid sebagai tempat yang tidak hanya berfokus pada bangunan saja akan tetapi menjadikan masjid sebagai tempat yang memiliki fungsi dan kontribusi untuk masyarakat. Dakwah yang dilakukan Masjid Kapal Munzalan Kubu Raya patut menjadi contoh untuk masjid-masjid yang ada di Indonesia untuk memaksimalkan peran dan kontribusi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Aksara Timur.
- Abdullah, dkk. (2021). *Peta Dakwah: Dinamika Dakwah dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. (2020). *Tafsir Ath-Thabari*. Pustaka Azzam.
- Ahmad Faqih. (2020). *Sosiologi Dakwah Perkotaan: Perspektif Teoritik dan Studi Kasus*. Fatawa Publishing.
- Ahmad Zaini. (2017). Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37, No. 2.
- Citra Racindy. (2021). *Perjalanan Rumah Informasi dan Edukasi Batu Bara: Kiprah 1 Tahun Rumah Edukasi dan Informasi Kabupaten Batu Bara*. Guepedia.
- Deni Zam Jami & Illa Susanti. (2023). *Dakwah Marjinal: Konsepsi dan Implementasi*. Wawasan Ilmu.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2019). *Dari Masjid Kita Belajar*. Direktorat Jenderal Bimas Islam.
- Fuji Rahmadi & Bahtiar Siregar. (2023). *Aktualisasi Dakwah dan Implikasinya dalam Mewujudkan Masyarakat Rukun Beragama: Tinjauan Terhadap Materi Dakwah di Kabupaten Asahan*. CV. Merdeka Kreasi.
- Ghoen. (2010). *Jadi Da'i Itu Mudah*. PT. Elex Media Komputindo.
- Ichsan Habibi. (2015). *Dakwah Humanis: Cinta, Toleransi dan Dialog Paradigma Muhammad Fethullah Gulen*. Penerbit A-Empat.
- Ilyas Ismail & Prio Hotman. (2011). *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Kencana.
- Ismail Nasution. (2021). *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*. Pusdikra Mitra Jaya.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an & Terjemah*. Ummul Qura.
- Kusnadi Ikhwan. (2022). *Strategi Memakmurkan Masjid*. Penerbit Hudan.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Muh. Akbar Nasrullah. (2020). *Khusus Pemuda Keren*. Tidar Media.
- Muhammad Jihadil Akbar. (2021). *Padi dan Rumput Kehidupan*. Guepedia.
- Muhammad Munir & Wahyu Illahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Kencana.
- Muhammad Quraish Shihab. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan umat*. Mizan.
- Muhammad Ramadhan. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Nabila Fatha Zainatul Hayah & Umi Halwati. (2023). "Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan, dan Bil Qalam). *Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No.
- Rike Setiawati. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis: Strategi dan Teknik Penelitian Terkini*. PT. Asadel Liamsindo.
- Rodiah. (2015). *Dakwah & Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim*. Penerbit A-Empat.
- Syamsul Kurniawan. (2021). *Isu-Isu Kontemporer Tentang Islam dan Pendidikan Islam*. Ayunindya.
- usman jasad. (2022). *Sosiologi Dakwah: Perspektif Sosiologi terhadap Dinamika Dakwah*. PT. Nas Media Indonesia.
- Yuli Umro'atin. (2019). *Dakwah dalam Al-Qur'an*. CV. Jakad Media Publishing.